TOPIK UTAMA

PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PERILAKU PETANI PADI DALAM MENINDAKLANJUTI KEGIATAN PENYULUHAN DI KABUPATEN MAGELANG

Setyo Rahyunanto[1], Sunarru Samsi Hariadi[2], Roso Witjaksono[3]
Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
Email: srahyunanto@yahoo.com, sunarru_sh@ugm.ac.id, rosowitjaksono@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penyuluh sebagai narasumber dalam menyampaikan informasi harus mampu melaksanakan peran tersebut kepada petani yang memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi pertanian. Adanya perubahan lingkungan strategis (desentralisasi, demokratisasi, isu globalisasi dan pembangunan berkelanjutan), dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator, edukator, mediator, motivator, tidak semua penyuluh menyediakan waktu yang cukup untuk berkoordinasi dengan petani sebab seorang penyuluh harus mendampingi lebih dari 1 desa. Penyuluh bertugas mendampingi petani untuk mengadopsi informasi, teknologi inovasi yang disampaikan pada saat penyuluhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap perubahan perilaku petani dalam menindaklanjuti kegiatan penyuluhan pertanian. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh terhadap petani dalam menindaklanjuti kegiatan penyuluhan menyebabkan beberapa hal, yaitu keaktifan proses produksi jarang dilakukan oleh petani, keaktifan peningkatan usaha, keaktifan proses belajar dan keaktifan kerja sama masih kadang-kadang dilakukan. Dalam pemasaran produk hasil pertanian, rata-rata petani menjual kepada pembeli tetap dalam bentuk tebasan atau produk mentah, sementara dalam kegiatan proses produksi mulai dari pasca panen, sortasi, grading, pengemasan dan pemasaran produk jadi masih jarang dilakukan. Rekomendasi dari hasil penelitian adalah strategi penyuluhan dengan fokus meningkatkan kerjasama dan menjaring kemitraan antara petani dengan pelaku usaha, pelatihan pengolahan produk olahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai ekonomi dan pendapatan petani beserta keluarganya, pelatihan dan penerapan digital marketing/pemasaran online.

Keywords: Peran penyuluh, perilaku, petani, tindak lanjut

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan bagian yang penting dan melekat dari dari kebijakan pembangunan nasional. Pembangunan pertanian bertujuan untuk mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan dan meningkatkan sumber daya manusia pertanian. Subejo (2013) menyatakan bahwa peningkatan sumber daya manusia pertanian khususnya petani meliputi produktivitas dan kemampuan untuk berperan dalam pembangunan pertanian.

Peningkatan sumberdaya manusia pertanian dinilai sangat penting karena dengan meningkatnya kualitas sumberdaya manusia akan mampu mengatasi problema pertanian

yang penuh resiko tidak hanya dalam peningkatan produksi, tetapi juga dalam peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha pertanian (Hariadi, 2011). Dijelaskan lebih lanjut oleh Ibrahim, *et al* (2003), dalam pemberdayaan sumber daya manusia pertanian dapat melalui kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan oleh seorang penyuluh pertanian kepada petani dengan orientasi pemenuhan kebutuhan petani dalam usaha pertanian untuk peningkatan kinerja petani menuju peningkatan pendapatan dan kesejahteraannya.

Keberhasilan program sektor penyuluhan pertanian akan terwujud apabila didukung oleh sumber daya alam dan manusia dalam hal ini adalah penyuluh pertanian dan petani. Adapun kendala atau masalah yang dirangkum dalam programa penyuluhan pertanian Kabupaten Magelang tahun 2017 antara lain yaitu: (1) belum semua penyuluh pertanian menerapkan perannya dalam proses penyuluhan, (2) kurangnya frekuensi (kurang aktif) penyuluh pertanian untuk berkoordinasi dengan petani di wilayah binaan (latihan dan kunjungan). Kunjungan lebih banyak disebabkan oleh kegiatan program yang dibebankan oleh dinas kepada penyuluh, (3) belum terpenuhinya sarana dan prasarana penyuluhan ditingkat kabupaten dan kecamatan yang mengakibatkan penyuluhan pertanian tidak mendapatkan dukungan sarana untuk proses penyuluhan yang memadai sehingga penyuluh belum dapat berperan dengan baik, (4) masih terbatasnya akses informasi pertanian untuk petani, kelompok tani dan gabungan kelompok tani sehingga mengakibatkan masih berkurangnya pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani dalam mengelola usaha taninya.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisa peran penyuluh pertanian terhadap perilaku petani padi untuk menindaklanjuti kegiatan penyuluhan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan tidak sekedar kegiatan penerangan yang bersifat searah (*one way*) dan pasif, tetapi penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan perilaku (*behavior)* yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan perilaku dapat diamati baik secara langsung (ucapan, tindakan, bahasa tubuh) maupun tidak langsung (kinerja/hasil kerjanya). Tujuan dari penyuluhan adalah perubahan perilaku dari ketiga ranah tersebut. Penyuluhan pada dasarnya adalah pendidikan dimana sasarannya

(petani) harus mengalami perubahan perilaku dari aspek baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik, oleh karena itu proses perubahan perilaku memakan waktu lama, tetapi perubahan perilaku yang terjadi akan berlangsung lebih kekal (Pakpahan, 2017).

Sedangkan penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan informal yang diberikan kepada petani dan keluarganya dengan maksud agar mereka mampu, sanggup, dan berswadaya memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan keluarganya sendiri dan masyarakat sekitarnya (Soekartawi dalam Wibowo, 2017).

Peran Penyuluh Pertanian

Mengacu pada definisi penyuluhan pertanian sebagai sistem pendidikan informal kepada petani, maka penyuluh adalah pihak yang bertanggung jawab untuk memberikan pendampingan dan pembinaan. Peran penyuluh pertanian yang paling utama adalah sebagai fasilitator, motivator, dan edukator.

Fasilitasi atau pendampingan lebih kepada melayani kebutuhan petani. Fasilitator adalah seseorang yang membangkitkan motivasi dan rangsangan dengan memprakarsai pengenalan isu yang berkembang dan keinginan masyarakat agar bergerak dan mempengaruhi mereka agar bergerak (Nasution, 2002).

Effendi (2005) menyatakan bahwa penyuluh berperan sebagai motivator yaitu penyuluh menjalankan perannya sebagai pendorong masyarakat untuk melakukan proses perubahan. Peran penyuluh pertanian terhadap perilaku petani dapat dijalankan dalam membangkitkan semangat petani dan mempengaruhi petani agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha tani.

Penyuluh pertanian melalui perannya sebagai edukator pada kegiatan penyuluhan berperan untuk mempengaruhi perubahan perilaku petani. Keberhasilan perubahan perilaku petani tidak diukur dari seberapa banyak ajaran yang disampaikan tetapi seberapa jauh proses belajar bersama yang dialogis, yang mampu menumbuhkan kesadaran (sikap, pengetahuan dan keterampilan) baru yang mampu mengubah perilaku petani kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera (Pakpahan, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juni tahun 2019, di wilayah Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan se-Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pengukuran obyektif dan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan data yang dikumpulkan.

Informan penelitian adalah petani padi yang tergabung dalam kelompok tani di wilayah Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan se-Kabupaten Magelang. Kriteria informan meliputi semua strata petani padi dalam kelompok tani, baik kelas pemula, lanjut, madya, maupun utama. Dari masing-masing strata diambil sebanyak 6 orang dari kelas pemula, sebanyak 6 orang dari kelas lanjut, sebanyak 6 orang dari kelas madya dan 14 orang dari kelas utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Sedangkan untuk uji validitas data menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tidak sekedar kegiatan penerangan yang bersifat searah (*one way*) dan pasif, tetapi penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan perilaku (*behavior)* yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan perilaku dapat diamati baik secara langsung (ucapan, tindakan, bahasa tubuh) maupun tidak langsung (kinerja/hasil kerjanya). Tujuan dari penyuluhan adalah perubahan perilaku dari ketiga ranah tersebut. Penyuluhan pada dasarnya adalah pendidikan dimana sasarannya (petani) harus mengalami perubahan perilaku dari aspek baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik, oleh karena itu proses perubahan perilaku memakan waktu lama, tetapi perubahan perilaku yang terjadi akan berlangsung lebih kekal (Pakpahan, 2017).

Penyuluh Pertanian sebagai Fasilitator

Fasilitasi atau pendampingan lebih kepada melayani kebutuhan petani. Fasilitator adalah seseorang yang membangkitkan motivasi dan rangsangan dengan memprakarsai pengenalan isu yang berkembang dan keinginan masyarakat agar bergerak dan mempengaruhi mereka agar bergerak (Nasution, 2002).

Penyuluh pertanian sebagai fasilitator di Kabupaten Magelang termasuk berperan cukup baik. Fasilitasi yang dilakukan penyuluh pertanian di Kabupaten Magelang antara lain memberikan fasilitas untuk konsultasi dan diskusi baik di kelompok maupun di Balai Penyuluhan Pertanian, memberikan fasilitas untuk memperoleh akses informasi, memfasilitasi penggadaan sarana dan prasarana produksi (benih, pupuk, alat mesin, modal), dan memfasilitasi kemitraan dengan lembaga lain.

Fasilitator tidak hanya berperan dalam penyampaian inovasi dan membantu dalam proses pengambilan keputusan tetapi

mengorganisasikan, memotivasi dan menggerakkan serta menjadi jembatan penghubung antara pemerintah dan masyarakat (Mardikanto, 2010).

Peran Penyuluh Pertanian sebagai Edukator

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan informal yang diberikan kepada petani dan keluarganya. Maksud system pendidikan ini adalah agar mereka mampu, sanggup, dan berswadaya memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan keluarganya sendiri dan masyarakat sekitarnya (Soekartawi dalam Wibowo, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap 218 petani diperoleh bahwa penyuluh pertanian sebagai edukator berperan baik terhadap petani padi di Kabupaten Magelang. Peran penyuluh pertanian sebagai edukator dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek secara terperinci antara lain mengadakan kunjungan dalam kegiatan anjangsana di rumah atau di sawah, peran penyuluh pertanian dalam memberikan pengetahuan tentang teknologi bertanam padi, peran penyuluh pertanian sebagai edukator dalam memberikan pengetahuan tentang pengendalian hama penyakit tanaman padi, peran penyuluh pertanian sebagai edukator dalam memberikan pengetahuan tentang penanganan pasca panen tanaman padi yang baik, peran penyuluh pertanian sebagai edukator dalam memberikan pengetahuan tentang pengolahan padi agar mempunyai nilai lebih dalam pemasarannya, peran penyuluh pertanian dalam memberikan dan menyampaikan materi penyuluhan selalu dapat dipahami, peran penyuluh pertanian dalam memberikan tambahan pengetahuan tentang padi organik, peran penyuluh pertanian sebagai edukator ketika mengadakan praktek di lapangan dalam memberikan penyuluhan, peran penyuluh pertanian dalam mengadakan percontohan (demplot) di lahan petani untuk mengenalkan teknologi baru, peran penyuluh pertanian dalam mendampingi selama kegiatan musim tanam, peran penyuluh pertanian dalam memberikan ide/gagasan/terobosan baru tentang budidaya padi, peran penyuluh pertanian dalam memberikan pembelajaran tentang teknik perbenihan padi, dalam memberikan kursus tani untuk meningkatkan keterampilan petani.

Peran penyuluh pertanian dalam memberikan bimbingan untuk melaksanakan uji coba teknologi yang baru, begitu juga dalam memberikan kesempatan untuk mempraktikkan materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti, Subejo, Istiyanto, dan Fathoni (2020) yang

menjelaskan bahwa kegiatan pemberian kesempatan menggunakan teknologi yang sesuai dalam kegiatan penyuluhan akan memberikan kemanfaatan secara langsung kepada para anggota masyarakat tradisional seperti petani.

Peran penyuluh pertanian sebagai edukator sesuai dengan kegiatan penyuluhan merupakan proses pendidikan. Penyuluh pertanian melalui kegiatan penyuluhan membuat petani tahu, mau dan mampu serta meningkat pengetahuannya, lebih kritis dan mampu memahami fenomena yang berkembang di masyarakat, sehingga apabila masyarakat akan menerapkan suatu teknologi mereka tahu benar apa, bagaimana sebaiknya sesuatu hal baru itu dilaksanakan. Melalui perannya sebagai edukator, penyuluh pertanian tidak mengajarkan ketergantungan, tetapi justru mengajarkan kemandirian.

Peran Penyuluh Pertanian sebagai Mediator

Penyuluh pertanian sebagai mediator di Kabupaten Magelang berperan cukup baik, antara lain membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan baik masalah teknis maupun masalah sosial. Beberapa diantaranya membantu petani dalam menyelesaikan masalah terkait dengan budidaya tanaman padi seperti pengadaan sarana prasarana produksi, pengairan, pengendalian hama penyakit, pemasaran..

Penyuluh juga berperan dalam menjembatani atau memediasi apabila petani padi mengalami permasalahan dalam mengelola administrasi kelompok taninya, mendapatkan akses informasi teknologi baru dari lembaga penelitian, menjembatani petani dengan pelaku usaha untuk mendapatkan akses pemasaran, menjembatani sesama petani untuk saling bekerja sama tanam padi serempak, menjembatani petani padi dengan kios pupuk lengkap untuk kemudahan mendapatkan pupuk, menyelesaikan kesulitan untuk memnuhi persyaratan kelompok tani untuk menaikkan kelas kelompok.

Peran Penyuluh Pertanian sebagai Motivator

Effendi (2005) menyatakan bahwa penyuluh berperan sebagai motivator yaitu penyuluh menjalankan perannya sebagai pendorong masyarakat untuk melakukan proses perubahan. Peran penyuluh pertanian terhadap perilaku petani dapat dijalankan dalam membangkitkan semangat petani dan mempengaruhi petani agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha tani.

Peran penyuluh pertanian di Kabupaten Magelang sebagai motivator termasuk cukup baik. Penyuluh pertanian berperan dalam

memberikan motivasi petani padi untuk mau melakukan tanam padi dengan teknologi yang baru (jajar legowo, SRI), menggunakan benih padi unggul, mengolah produk tanaman padi menjadi bahan makanan yang mempunyi nilai lebih, melaksanakan kebijakan pemerintah dalam menerapkan teknologi baru, meningkatkan ketrampilan dalam berwirausaha membuat pupuk organic atau pestisida organic untuk digunakan sendiri maupun dijual, membuat penangkaran benih, mengurus sertifikasi benih, giat berusaha tani sehingga mencapai hasil panen yang baik, tanam padi serempak agar meminimalisir serangan hama dan penyakit, mengembangkan pertanian padi organic, melakukan pasca panen yang baik, melakukan proses pemasaran yang lebih menguntungkan, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dengan mengikuti pelatihan atau diklat yang diadakan oleh pemerintah atau swasta.

Perilaku Petani Padi Dalam Menindaklanjuti Hasil Penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani padi dalam menindaklanjuti penyuluhan pertanian untuk aktif dalam proses belajar, keaktifan proses produksi, aktif dalam peningkatan usaha dan aktif dalam kerjasama masih dalam kategori kadang-kadang. Proses belajar petani terdiri atas frekuensi petani dalam mengikuti pertemuan kelompok tani, frekuensi petani untuk bertanya saat pertemuan kelompok tani, mengikuti program pelatihan yang diadakan oleh dinas pertanian, mengikuti kegiatan temu wicara yang diadakan oleh BPP, mengikuti program kursus tani yang diadakan oleh BPP, mengajak rekan petani yang lain untuk selalu hadir dalam pertemuan kelompok, menyebarluaskan materi atapun hasil pertemuan kelompok kepada rekan petani yang lain, mempraktekkan materi pembuatan pupuk organik yang disampaikan oleh penyuluh pertanian, memperdalam pengetahuan tentang budidaya padi yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan, mendiskusikan materi yang diperoleh dalam kegiatan penyuluhan dengan rekan petani padi yang lain, menerapkan teknologi baru yang diperoleh dari penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan, menindakanjuti materi penyuluhan tentang pengairan agar kualitas panen meningkat, menindakanjuti materi penyuluhan tentang pengendalian hama dan penyakit agar produksi panen meningkat, menindaklanjuti materi penyuluhan agar produktifitas panen meningkat, serta menindaklanjuti materi penyuluhan agar usaha tani padi menguntungkan.

Berdasarkan teori medan, perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor personal dan

lingkungan yang dirumuskan dengan dinamika perilaku individu, yaitu B = f (P,E), perilaku (*behavior*) adalah fungsi dari individu (*person*) dan lingkungan (*environment*). Sedangkan pada teori tingkah laku terencana yang dikembangkan oleh Azjen dan Fishbein (dalam Baron dan Byrne, 2004) ada beberapa faktor (sikap terhadap perilaku, norma subjektif terhadap perilaku dan kontrol perilaku yang dipersepsikan), yang menumbuhkan intervensi untuk berperilaku. Pada saatnya, intervensi itu akan menentukan apakah perilaku tersebut akan dilakukan atau tidak.. Peran penyuluh pertanian dapat mempengaruhi perilaku baik secara langsung maupun tidak terhadap petani padi dengan melalui penyuluhan sebagai proses pendidikan.

Penyuluh pertanian melalui perannya sebagai edukator pada kegiatan penyuluhan berperan untuk mempengaruhi perubahan perilaku petani. Keberhasilan perubahan perilaku petani tidak diukur dari seberapa banyak ajaran yang disampaikan tetapi seberapa jauh proses belajar bersama yang dialogis, yang mampu menumbuhkan kesadaran (sikap, pengetahuan dan keterampilan) baru yang mampu mengubah perilaku petani kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera (Pakpahan, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku petani dalam keaktifan proses belajar akan mudah ditingkatkan dengan meningkatkan peran penyuluh pertanian selaku edukator yang melaksanakan bimbingan melalui proses pelaksanaan penyuluhan pertanian seperti kunjungan anjangsana baik di rumah maupun di lahan, memberikan pengetahuan dan teknologi tentang budidaya tanaman padi dengan materi dan metode yang mudah dipahami. Peran penyuluh yang semakin baik dalam memberikan penyuluhan kepada petani dapat meningkatkan sikap petani dalam proses berkelompok dan meningkatkan fungsinya sebagai unit belajar. Dengan penyuluhan yang baik, artinya penyuluh telah mempersiapkan dirinya untuk menyampaikan materi penyuluhan dengan baik dengan menggunakan metode penyuluhan yang tepat sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan lebih mudah diterapkan di lapangan. Hal ini akan membuat petani merasa lebih puas dan lebih aktif mengikuti proses kegiatan penyuluhan pertanian secara berkelompok.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian mempunyai peranan dalam perilaku petani padi untuk menindaklanjuti hasil penyuluhan pertanian. Hal ini terjadi karena ada faktor lain yang membuat perilaku petani padi tidak menindaklanjuti hasil penyuluhan pertanian.

Faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan sesuai dengan Teori Medan dari Bandura bahwa perilaku dipengaruhi oleh personal dan lingkungan. Di lapangan terjadi pada proses penyuluhan petani padi sudah merasa puas dan senang tetapi tidak melaksanakan hasil penyuluhan, hal ini terjadi karena ada norma atau rasa sungkan dari petani tersebut untuk melaksanakan karena dilingkungannya tidak ada yang kegiatan yang serupa. Penelitian ini menghasilkan perilaku petani padi yang disebabkan oleh peran penyuluh pertanian yaitu penyuluh pertanian sebagai edukator merupakan pembimbing dalam kegiatan penyuluhan pertanian untuk menumbuhkembangkan keaktifan proses belajar yang melibatkan petani untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

KESIMPULAN

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, mediator dan motivator secara keseluruhan termasuk kategori cukup baik. Peran penyuluh pertanian yang paling baik terdapat pada peran penyuluh pertanian sebagai edukator. Perilaku petani padi dalam menindaklanjuti kegiatan penyuluhan pertanian yang meliputi keaktifan peningkatan usaha, keaktifan proses belajar, keaktifan kerjasama dan keaktifan proses produksi secara keseluruhan termasuk dalam kategori kadang-kadang.

DAFTAR PUSTAKA

Baron, R.A. dan D.Byrne. 2004. *Psikologi Sosial*, edisi kesepuluh, Jakarta: Erlangga.

Faqih, Ahmad. 2014. "*Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani*". Jurnal Agrijati Vol. 26 No.1. Agustus 2014.

Ibrahim.T.Y., Armand. S dan Harpowo., 2003. *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian.* Malang: Bayumedia Publishing.

Mardikanto, T. 2010. *Komunikasi Pembangunan*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.

Nasution, Zulkarnaen. 2002. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Natasha, Desy, et al. 2019. "*Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) vol. 3 No. 3, pp 537-546, 2019.

Nuryanti, Witjaksono, R Subejo, Istiyanto, S Bekti, Fathoni, M. 2020. Technology Assessment As A Form Of Inclusive Communication Approach To Access Information From Village Web In Central Java, Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, 2020, (4), pp. 540-564.*Pakpahan, H.T. 2017. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Plantaxia.

Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta: UI Press.

Subejo. 2013. *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian dan Pedesaan.* Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).

Umstot, Denis D. 1988. *Understanding Organizational Behavior*. Unites States of America: West Publishing Company.

Wibowo, A. 2017. *Penyuluhan Pertanian Dilema dan Problematika di Berbagai Wilayah di Indonesia*. Surakarta: Indotama Solo.